

Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Toksoplasma pada Ibu Hamil di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2010-2013

Rika Andriyani¹, Kiki Megasari²

Abstrak

Toksoplasmosis pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran dan kematian pada bayi yang dilahirkan, hal ini dikarenakan terjadinya infeksi pada saat bayi dalam kandungan. Berdasarkan SDKI tahun 2007, tercatat 35% ibu hamil mengalami toksoplasma. Tahun 2008 kejadian toksoplasma pada ibu hamil meningkat menjadi 47%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Toksoplasma pada ibu hamil di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami infeksi toksoplasma yaitu sebanyak 30 orang. Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai subjek yaitu 30 orang (kelompok kasus) dan 30 orang kelompok (kontrol). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain *case control*. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square* dan multivariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian toksoplasmosis yaitu variabel pendidikan. Hasil analisis multivariat, didapatkan OR dari variabel pendidikan adalah 4.344 (CI 95% : 1.804-16.427) artinya ibu hamil dengan pendidikan rendah beresiko 4 kali mengalami toksoplasmosis daripada ibu hamil yang berpendidikan tinggi.

Kata kunci: faktor risiko, ibu hamil, toxoplasma

Abstract

Toxoplasmosis in pregnant women, can lead to miscarriage and death in babies born due to infection by the time the baby in the womb. SDKI 2007, there were 35% of pregnant women experience toxoplasma and in 2008 the incidence of toxoplasmosis in pregnant women increased to 47%. The objective of this study was to determine the risk factors associated with the incidence of toxoplasma in pregnant women at Arifin Achmad Pekanbaru in 2013. Population in this study were all pregnant women who become infected with Toxoplasma as many as 30 people. The entire population of this study serve as a subjects in this study, in the number of samples of 30 persons (cases) and 30 person group (control). This research used quantitative analytical research with case control design. The data were analyzed using univariate, bivariate with chi-square test and multivariate. The results showed that the variables significantly associated with the incidence of toxoplasmosis is the variable of education. Multivariate analysis of variables obtained OR education is 4.344 (95% CI: 1804-16427) means that pregnant women with low education are at risk 4 times suffered from toxoplasmosis in pregnant women with high education.

Keywords: risk factor, pregnant woment, toxoplasma

Afiliasi penulis : 1. Prodi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 2. Prodi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru Bagian Promosi kesehatan

Korespondensi: Rika Andriyani, E-mail : a_my_yusal@yahoo.co.id, telp: 085265824677

PENDAHULUAN

Toksoplasma merupakan infeksi yang diakibatkan oleh sejenis parasit *toxoplasma gondii* yang biasa terdapat pada bulu kucing dan hewan peliharaan rumah lainnya. *Toksoplasma* pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran dan kematian pada bayi yang dilahirkan karena terjadi infeksi pada saat bayi didalam kandungan. Selanjutnya bila bayi yang dilahirkan terkena *toksoplasma* tetapi tidak meninggal pada saat dilahirkan, kemungkinan gejala klinis muncul setelah beberapa minggu, bulan atau beberapa tahun setelah dilahirkan. Gejala klinis yang paling sering dijumpai ialah *chorioido-retinitis*.¹

Penyebaran infeksi *toksoplasma* mencapai seluruh penjuru dunia dengan insidensi yang bervariasi. Pada penelitian antibody *toksoplasma* di Tahiti dan Guatemala, didapatkan infeksi hampir 100%, sedangkan di India hanya 2%. Di Perancis didapatkan kejadian 10 infeksi akut tiap 1000 kehamilan (0,01%), sedangkan di Amerika hanya 1,1 tiap 1000 kehamilan.¹

Berdasarkan data dari SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) yang dilakukan pada tahun 2007, tercatat 35% ibu hamil mengalami *toksoplasma* dan pada tahun 2008 kejadian *toksoplasma* pada ibu hamil meningkat menjadi 47%. Kondisi ini menunjukkan kejadian *toksoplasma* semakin meningkat setiap tahunnya. Kejadian *toksoplasma* kemungkinan dapat meningkat apabila tidak melakukan pemeriksaan secara dini. Dampak dari infeksi tersebut ada yang bisa dilihat begitu bayi dilahirkan, ada juga yang lama setelah lahir. Jadi, bisa saja pada saat dilahirkan bayi tampak sehat, tetapi kemudian dalam perkembangannya muncul gejala kelainan mata, seperti *korioretinitis* (gangguan penglihatan) dan strabismus (juling), atau hidrosefalus

(penumpukan cairan dalam otak), dan kejang.¹

Ada beberapa faktor yang dianggap berisiko dalam masalah *toksoplasma*, salah satunya yaitu status ekonomi. Status ekonomi yang rendah, cenderung mengkonsumsi makanan yang kurang bersih, sehingga mereka rentan terhadap berbagai makanan yang dikonsumsi. Selain dari status ekonomi yang rendah, faktor infeksi *toksoplasma* juga berhubungan personal hygiene yang rendah pula. Mengonsumsi makanan yang kurang bersih dapat mengakibatkan ibu hamil terinfeksi *toksoplasma*.² Selain status ekonomi, status kehamilan juga dapat dipengaruhi oleh berapa kali ibu mengalami kehamilan.

Setiap wanita sebelum memutuskan kehamilan sebaiknya melakukan pemeriksaan toksoplasma terlebih dahulu, agar pada kehamilan dapat berjalan dengan baik dan sehat.³ Penelitian Jones yang dilakukan di tahun 2008, diketahui sekitar 761 orang (83%) dari 917 orang ibu hamil dengan status primigravida berisiko terhadap infeksi *toksoplasma*. Hal ini disebabkan karena masih minimnya pengalaman ibu mengenai masalah infeksi *toksoplasma*, sehingga ibu tidak tahu tentang bagaimana cara mencegah infeksi *toksoplasma* tersebut.⁴

Status pendidikan juga ikut mempengaruhi ibu hamil mengalami *toksoplasma*. Sekitar 45% ibu hamil yang mengalami infeksi toksoplasma disebabkan oleh karena tingkat pendidikan yang rendah. Adanya tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan orang sulit untuk memperoleh informasi, khususnya masalah infeksi *toksoplasma* pada ibu hamil, sehingga ibu hamil yang kurang pengetahuan terhadap infeksi *toksoplasma* tidak tahu bagaimana melakukan pencegahan *toksoplasma*.⁵

Penelitian menunjukkan sekitar 40% wanita hamil pengidap *toksoplasma* pada awal kehamilan, janin yang dilahirkan akan terinfeksi dan 15% mengalami abortus atau kelahiran dini. Sekitar 17% janin terinfeksi pada tiga bulan pertama, 24% pada tiga bulan kedua, dan 62% pada tiga bulan ketiga.

Pada umumnya 90% bayi yang terinfeksi dapat lahir dengan normal namun 80% - 90% bayi tersebut dapat menderita gangguan penglihatan sampai buta setelah beberapa bulan atau beberapa tahun setelah lahir dan 10% diantaranya dapat mengalami gangguan pendengaran.

Menurut data rekam medis RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, dari 15 penyakit terbesar dalam kehamilan salah satu dari penyakit tersebut adalah *toksoplasma* pada peringkat 9. Proporsi kejadian *toksoplasma* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada tahun 2010 yaitu sebanyak 13 orang (1,2%) dari 1084 kunjungan kehamilan, sedangkan pada tahun 2011 ibu hamil yang positif mengalami *toksoplasma* tercatat 19 orang (1,9%) dari 1010 kunjungan kehamilan dan pada tahun 2012 ibu hamil yang mengalami *toksoplasma* tercatat sebanyak 30 orang (2,3%) dari 1303 kunjungan kehamilan. Dari data tersebut dapat diketahui kasus *toksoplasma* mengalami peningkatan pada tahun 2010-2011, sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan kasus namun penurunan kasus tersebut tidak signifikan. Hasil survei di perpustakaan RSUD Arifin Achmad, belum ada yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan infeksi *toksoplasma*.⁶

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain *case control*, yaitu untuk melihat hubungan factor risiko dengan kejadian infeksi *toksoplasma* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di rekam medis (*medical record*) di RSUD Arifin Achmad. Data yang digunakan merupakan data dari 2010 - 2013.

Populasi sampel adalah data seluruh ibu hamil dengan toksoplasma di Bagian Obstetri Dan

Ginekologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari tahun 2010-2013.

Teknik pengambilan sampel untuk kasus ini dengan menggunakan teknik total sampling, dengan mengambil seluruh data ibu hamil yang mengalami toksoplasmosis dari tahun 2010-2013. Untuk kontrol, menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu data seluruh ibu hamil dari tahun 2010-2013 yang tidak mengalami toksoplasmosis.

Analisis data menggunakan analisis multivariate, yaitu untuk mengetahui variabel beresiko, diantaranya variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas yang ditampilkan dalam bentuk tabel.⁷

HASIL

Telah dilaksanakan penelitian di Instalasi Rekam Medis RSUD Arifin Achmad, dengan mengumpulkan data sekunder berupa data (ibu hamil) pasien dengan toksoplasma yang dirawat sejak tahun 2010-2013. Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan 30 orang pasien.

Hasil uji bivariat terhadap 4 variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian toksoplasma pada ibu hamil adalah pendidikan (0,005). Ibu hamil yang berpendidikan rendah lebih beresiko 5 kali terhadap kejadian toksoplasma pada ibu hamil.

Analisis multivariat terhadap variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian toksoplasma pada ibu hamil adalah pendidikan. Variabel independen yang berhubungan dengan kejadian toksoplasmosis adalah sebagai berikut: hasil analisis multivariate didapatkan OR dari variabel pendidikan adalah 4.344 (CI 95% : 1.804-16.427). Artinya ibu hamil dengan pendidikan rendah berisiko 4 kali mengalami *toksoplasmosis* daripada ibu hamil yang berpendidikan tinggi.

Tabel 1. Hubungan beberapa variabel independen terhadap kejadian toksoplasmosis pada ibu hamil

Variabel	Kejadian Toksoplasmosis					p	(95% CI)
	(Kasus)		(Kontrol)		Total		
	N	%	N	%	n (%)		
Pendidikan							
Beresiko	21	70.0	9	30.0	30	0,005	5.444 (1.804-16.427)
Tidak beresiko	9	30.0	21	70.0	30		
Total	30	100	30	100	60		(100)
Pekerjaan							
Beresiko	8	26.7	1	3.3	9	0,030	10.545 (1.227-90.662)
Tidak beresiko	22	73.3	29	96.7	51		
Total	30	100	30	100	60		(100)
Paritas							
Beresiko	6	20.0	7	23.3	13	1.000	0.821 (0.240-2.814)
Tidak Beresiko	24	80.0	23	76.7	47		
Total	30	100	30	100	60		(100)
Umur							
Beresiko	10	33.3	7	23.3	17	0,567	1.643 (0.527-5.120)
Tidak Beresiko	20	66.7	23	76.7	43		
Total	30	100	30	100	60		(100)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian Infeksi *toksoplasma*. Diperoleh nilai bermakna secara statistik ($p = 0,005$). Ibu hamil yang berpendidikan rendah lebih beresiko 5 kali mengalami *toksoplasmosis* dibandingkan wanita yang berpendidikan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai OR = 5.444; CI 95 % = 1.804 – 16.427.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan seseorang dalam suatu bidang, dengan tujuan agar seseorang tersebut mengetahui dan memahami sesuatu hal yang perlu diketahuinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang tersebut.

Tabel2. Analisis multivariat (permodelan 4) faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian toksoplasmosis pada wanita usia subur di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Variabel	p	OR	95% C.I	
			Lower	Upper
Pendidikan	0.003	4.344	1.804	16.427

Pengetahuan merupakan dasar dari pola pikir seseorang dalam bersikap ataupun bertindak. Dengan pengetahuan, seseorang dapat memilah mana yang baik atau pun yang kurang baik bagi dirinya. Demikian pula terhadap suatu penyakit, dengan pengetahuan yang baik seseorang dapat menghindari dirinya dari berbagai penyakit yang dapat diketahuinya dari berbagai sumber informasi dan pengalaman.⁸

Hasil penelitian lain juga menemukan bahwa terdapat hubungan bermakna yang kuat dan searah (positif) antara pendidikan dengan penyakit *toksoplasma* dengan nilai $p = 0,003$. Pendidikan ibu yang rendah membuat ibu tidak mengetahui tentang penyebab dan gejala *toksoplasma* sendiri.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari di tahun 2011 yang mendapatkan infeksi toksoplasma tertinggi pada kelompok pendidikan rendah, yaitu lulusan SD dan SMP (75%).¹⁰

Pendidikan mungkin termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil yang terkait dengan penyakit infeksi *toksoplasma*. Hal ini dapat saja terjadi karena ibu hamil yang berpendidikan rendah kurang mencari informasi tentang penyakit tersebut sehingga pengetahuan dan kemampuan ibu dalam pencegahan infeksi *toksoplasma* tidak efektif.

KESIMPULAN

Ibu hamil dengan pendidikan rendah beresiko 4 kali mengalami *toksoplasmosis* dari pada ibu hamil yang berpendidikan tinggi.

Variabel yang tidak berhubungan statistik dengan kejadian *toksoplasmosis* adalah pekerjaan, paritas dan umur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soedarto. Toksoplasmosis, mencegah dan mengatasi penyakit melindungi ibu dan anak. Jakarta: Sagung Seto; 2012.
2. Aryadi M. Faktor penyebab toksoplasmosis dalam kehamilan; 2009.
3. Efendi. Abortus berulang. Jakarta: Sagung Seto; 2008.
4. Jones B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian toksoplasmosis di wilayah kerja Puskesmas Suryan Kabupaten Nganjuk Jawa Barat Tahun 2008. Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://pdf.kumpulanskripsi.kesehatan.com>
5. Sasmita R. Toksoplasmosis penyebab keguguran dan kelainan bayi. Surabaya: Airlangga; 2006.
6. Profil Kesehatan RSUD tahun 2012.
7. Usman H. Pengantar statistika. Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
8. Putra, R. Hakikat pendidikan. 2010 Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://pendidikan.indonesia-iuy-www.kompas.com>
9. Anisa M. Hubungan pendidikan ibu hamil dengan infeksi tokso dalam kehamilan di RS. Medika Husada Medan Sumatera Utara Tahun 2011.
10. Sari, Yulianti R. Prevalensi seropositif IgM/IgG toksoplasma pada populasi wanita pranikah dengan tinjauan faktor resiko pemeliharaan kucing (skripsi). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://direktori.umy.ac.id>